

**KEANEKARAGAMAN JENIS SATWALIAR DI KAWASAN PERKEBUNAN  
KELAPA SAWIT DAN STATUS PERLINDUNGANNYA:  
STUDI KASUS KAWASAN UNIT PENGELOLAAN PT. AGROWIYANA,  
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT, JAMBI**

*(Diversity of Wild Animals in Oil Palm Plantation Area and Status Protection: Case Study in  
Zone Management Unit PT. Agrowiyana, Tanjung Jabung Barat Regency, Jambi)*

HARNIOS ARIEF<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan,  
Institut Pertanian Bogor

**Diterima 8 Juni 2011/Disetujui 27 Juli 2011**

**ABSTRACT**

*Development of forests into oil palm plantations have much impact, both directly and indirectly, on the environment within and surrounding the plantation. Wildlife is one of the environmental component affected by oil palm plantation development. The remaining forested areas inside the plantation area had the potential for wildlife encounter. Based on field observations during the course of the study, 64 species were found in the area, which comprised of 43 species of birds, 7 species of mammals and 8 species of reptiles and amphibians. Further analyses showed that the area had 7 species of mammals, 12 species of birds and 4 species of reptiles and amphibians which included in the category of rare/protected species. Poaching, habitat destruction, indefinite land status, and the decline of feed quality were serious threat to the existence of wildlife in the area.*

*Keywords: ecosystems, habitats, wildlife, and wildlife species diversity*

**PENDAHULUAN**

Pembukaan wilayah hutan untuk dijadikan areal perkebunan kelapa sawit dengan *land clearing system* dan mengubah bentuk penutupan menjadi monokultur tentu saja mengganggu siklus ekologi yang berada di dalam maupun sekitarnya. Dari sekian banyak dampak yang ditimbulkan, ada hal yang harus diperhatikan, yaitu kehidupan satwaliar yang ada di dalamnya. Degradasi hutan yang terus terjadi, mengakibatkan hilangnya sebagian atau bahkan keseluruhan dari komponen habitat, yang sangat diperlukan bagi satwa liar. Pada akhirnya, kehidupan satwaliar akan terpojok atau terfragmentasi pada kantung-kantung habitat yang masih tersisa, seperti sempadan-empadan sungai maupun pada bukit-bukit dengan kelerengan > 40% yang memang kebanyakan tidak dibuka untuk areal kebun.

Kawasan Unit Pengelola (UP) PT Agrowiyana adalah perusahaan swasta nasional yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dengan luas 4.708 hektar (luasan yang diperoleh dari data Sertifikat HGU). Kawasan ini merupakan eks HPH dan kebun karet masyarakat yang mulai di tanami kelapa sawit pada tahun 1993 dan pada penelitian ini dilaksanakan seluruh areal telah ditanami dengan kelapa sawit. Status kawasan adalah kawasan Areal Penggunaan Lain (APL). Meskipun sebagian besar areal telah ditanami sawit masih terdapat areal behutan yang memungkinkan terdapatnya kehidupan satwa liar yang diduga merupakan jenis-jenis yang langka/dilindungi berkategori terancam punah (*critical endanger*), terancam (*endangered*) atau rentan (*vulnerable*) di Daftar Merah IUCN, dan kategori

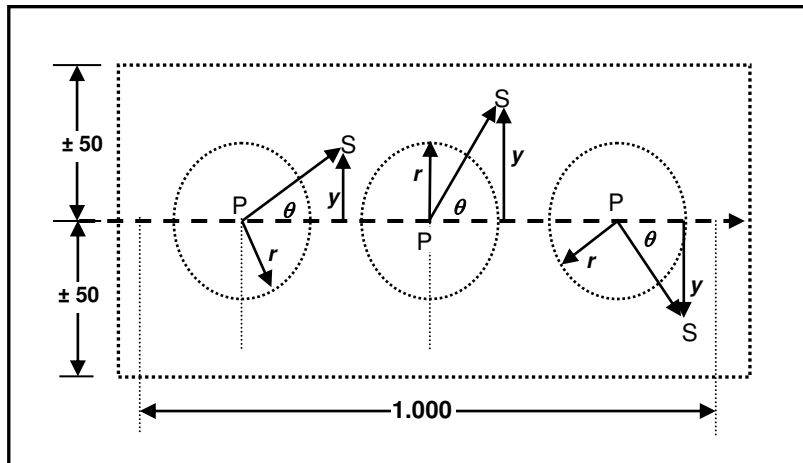
Appendix I dan II CITES, maupun dilindungi oleh Pemerintah Indonesia di bawah Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 dan hukum serta peraturan di bawahnya (PP No 7 Tahun 1999). Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi keanekaragaman jenis satwaliar di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit Unit Pengelolaan PT AMS serta status perlindungannya berdasarkan Daftar Buku Merah IUCN, CITES dan PP No 7 Tahun 1999.

**METODE PENELITIAN**

Data mengenai jenis satwaliar dilakukan di Kawasan Hutan Calon Perkebunan Kelapa Sawit Unit Pengelolaan PT. Agrowiyana, Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi dikumpulkan secara langsung di lapangan dalam kurung waktu satu bulan (Desember 2010). Metode pengambilan dilakukan secara *Purposive Sampling Kualitatif*, dimana lokasi sampling diduga merupakan habitat dari satwaliar di kawasan tersebut. Pengumpulan data tentang satwa liar di lapangan dilakukan dengan wawancara dengan masyarakat lokal dan pengamatan lapangan dengan menggunakan metode gabungan jalur dan *point abundance* (PA). Metode pengamatan lapangan juga terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu pengamatan langsung dan tidak langsung. Wawancara dengan kelompok masyarakat setempat dilakukan guna memperoleh informasi tentang penyebaran jenis-jenis satwa liar berdasarkan habitatnya.

Metode Kombinasi Titik Pengamatan dengan Jalur Pengamatan merupakan kombinasi antara metode titik pengamatan *point abundance* (PA) dengan metode transek jalur (*strip transect*) seperti yang terlihat pada Gambar 1. Berdasarkan pada metode tersebut, pengambilan data dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu jalur pengamatan. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang satwa liar dengan peluang kontak yang lebih tinggi. Metode kombinasi ini dapat

digunakan sekaligus untuk pengamatan terhadap mamalia, aves, dan reptil. Teknik Pencatatannya adalah dengan teknik *present and absent* (perjumpaan ada dan tidak ada), dimana hanya dicatat jenis yang dijumpai dan tidak dilakukan pencatatan jumlah individu. Untuk analisis data dilakukan secara deskriptif, dimana jenis-jenis yang telah diketahui kemudian dilakukan pengecekan status perlindungannya baik berdasarkan IUCN, CITES maupun PP No 7 Tahun 1999.



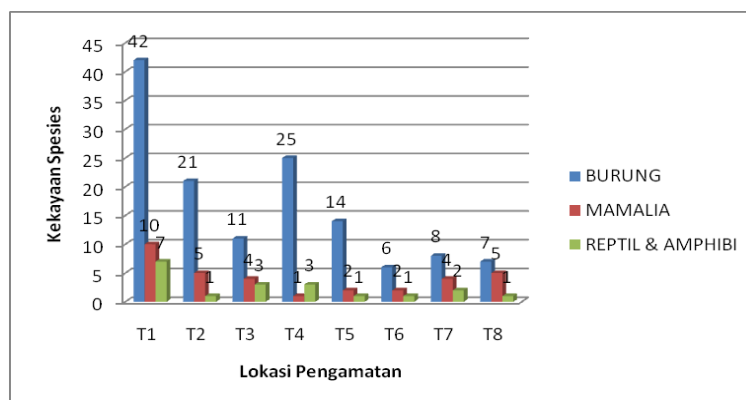
Gambar 1. Bentuk unit contoh inventarisasi satwa liar metode kombinasi antara PA (*point abundance*) dengan transek jalur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keanekaragaman Jenis Satwa

Keanekaragaman jenis fauna di dalam kawasan PT. Agrowiyana pada umumnya dapat dikatakan sangat rendah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar habitat satwa berupa tumbuhan homogen kelapa sawit. Kemudian kawasan ini juga sebagian besar dikelilingi

oleh kebun kelapa sawit dan hutan tanaman industri. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, diketahui bahwa areal berhutan, sempadan sungai, mata air, waduk, dan areal sawit ditemukan 64 jenis satwa yang terdiri 43 jenis burung, 13 jenis mamalia dan 8 jenis reptil dan amphibi. Distribusi jenis satwalian di setiap plot pengamatan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kekayaan jenis satwalian di dalam kawasan PT Agrowiyana

Keterangan : T1 = Hutan Konservasi (B01 dan B03); T2 = Blok Danau PKS (C01-C03 dan D01 -D03); T3 = Blok F02 - F17 dan E01 -E 17; T4 = Blok Sungai Giring-giring (D11 - D35 dan C15- C37; T5 = Blok A09- A49 dan B11, B13 - B45; T6 = Blok Mata air D09 (D05-D09, C05 -C09 dan B05 -B09); T7 = Blok Mata air B04 (B04-B12,A09 -A10,dan A12); T8 = Blok Inti PIR

## Keanekaragaman Jenis Satwa Dilindungi

Didasarkan hasil wawancara dan identifikasi lapangan, diketahui bahwa di dalam kawasan UP saat ini masih memiliki habitat populasi satwaliar dengan status terancam (*endangered*) atau rentan (*vulnerable*) di Daftar Merah IUCN, penyebaran terbatas pada tingkat suatu pulau atau bagian darinya (*restricted range species*), dilindungi oleh Pemerintah Indonesia di bawah Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Ekosistemnya dan hukum serta peraturan di bawahnya diantaranya dalam PP No 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, CITES Appendix 1 dan 2 dan populasi yang mampu bertahan hidup dari spesies CR berdasarkan Daftar Buku Merah IUCN yang mampu bertahan hidup (*viable population*). Jenis satwaliar tersebut yang berhasil diidentifikasi di dalam kawasan UP terdapat 12 jenis burung langka/dilindungi dari total 49 jenis yang ditemukan, 7 jenis mamalia langka/dilindungi dari 13 jenis yang ditemukan, dan 4 jenis reptil dan amfibi langka/dilindungi dari 8 jenis yang ditemukan. Daftar Jenis satwaliar langka dan dilindungi seperti terlihat pada pada Tabel 1.

Areal berhutan yang masih tersisa di Blok B01 dan B03 merupakan habitat satwaliar langka/dilindungi yang sangat penting keberadaannya karena di dalam dan sekitar kawasan UP seluruhnya telah terkonversi menjadi kebun kelapa sawit. Oleh karena itu tindakan pengelolaan areal konservasi tersebut menjadi sangat penting guna mempertahankan kelestarian populasi satwa langka/dilindungi dalam jangka panjang dan sekaligus pula tindakan pengelolaan kawasan lindung lainnya agar dapat pula mendukung kelestarian populasi tersebut pada tingkatan layak (*viable population*)

Ancaman utama kelestarian satwaliar langka dan dilindungi di dalam kawasan UP adalah :

- Perburuan satwaliar, terutama satwaliar yang memiliki nilai ekonomi dan/atau protein hewani dan/atau mengancam kehidupan manusia dan atau hama tumbuhan budidaya.
- Perusakan habitat melalui penebangan tegakan, terutama tumbuhan pakan (seperti kayu ara (*Ficus retusiformis*), yang disukai oleh berbagai jenis burung dan merupakan tumbuhan pakan juga bagi primata) dan cover.
- Kebakaran hutan dan lahan.

## KESIMPULAN

- Jenis-jenis satwaliar banyak ditemukan di areal berhutan yang masih tersisa seperti di Blok B01 dan B03. Lokasi tersebut membentuk sebuah koridor

sekaligus sebagai areal pengungsian satwa dan kantong-kantong habitat bagi satwaliar tersebut.

- Terdapat 64 jenis satwa, terdiri dari 49 jenis burung, 13 jenis mamalia dan 8 jenis reptil dan amfibi.
- Berdasarkan status kelangkaan dan perlindungannya dari jumlah jenis yang ditemukan seperti butir 2 di atas, diketahui untuk jenis burung ada 12 jenis, 7 jenis mamalia dan 4 jenis reptil dan amfibi yang termasuk kategori langka/dilindungi.
- Terdegradasinya ekosistem di dalam kawasan UP menyebabkan kawasan ini tidak dapat berfungsi dengan baik sebagai habitat satwaliar meskipun tingkat perjumpaan satwa cukup tinggi baik. Hal ini dapat menjadi ancaman terhadap penurunan populasi satwaliar di kawasan ini. Faktor-faktor ancaman lain adalah tingginya tingkat perburuan satwa dan perusakan habitat melalui penebangan tegakan, terutama tumbuhan pakan seperti kayu ara (*Ficus retusiformis*).
- Untuk menjamin perlindungan dan pelestarian habitat flora-fauna di dalam kawasan, maka perlu dilakukan usaha pengelolaan oleh suatu bagian atau divisi khusus yang didukung oleh sumberdaya manusia yang handal dan profesional dengan sarana dan prasarana serta sumberdaya keuangan yang memadai. Dalam pengelolaannya harus mengedepankan prinsip manajemen adaptif yang didukung dengan data/informasi yang baik dan benar yang diperoleh melalui proses pemantauan lapangan secara berkala.

## DAFTAR PUSTAKA

- [CITES] Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora. 2010. [www.cites.org/eng/app/appendices.html](http://www.cites.org/eng/app/appendices.html). 13 Januari 2010.
- [IUCN] International Union for Conservation of Nature. 2010. [www.iucn.org/about/work/programmes/species/red\\_list.html](http://www.iucn.org/about/work/programmes/species/red_list.html). 13 Januari 2011.
- MacKinnon, J. K, Phillips & B. van Balen. 1998. Seri Panduan Lapang Pengenal Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan. Birdlife International-Indonesia program – Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi LIPI. Cibinong.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1990. Undang-Undang No 5 Tahun 1990 Tentang Konsevasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1999. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa liar.





Tabel 1. Daftar Jenis Satwaliar Langka dan Dilindungi yang Dijumpai

No.	Jenis Satwaliar			Lokasi Pengamatan								Status		
	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	IUCN	CITES	PP 7/ 1999
<b><u>MAMALIA</u></b>														
1	Kucing Kuwuk	<i>Felis bengalensis</i>	Felidae	✓							✓	✓	App II	✓
2	Berang-berang	<i>Lutra sumatrana</i>	Mustelidae			✓	✓	✓					App I	✓
3	Lutung Simpai	<i>Presbytis melalaphos</i>	Cercopithecidae	✓								EN	App II	✓
4	Monyet Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	Cercopithecidae						✓			VU	App II	
5	Monyet Ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	Cercopithecidae	✓		✓							App II	
6	Napu	<i>Tragulus napu</i>	Tragulidae		✓									✓
7	Sigung	<i>Mydaus javanensis</i>	Mustelidae	✓							✓	✓		✓
Jumlah Jenis				4	1	2	1	1	1	2	2			
<b><u>BURUNG</u></b>														
1	Baza hitam	<i>Aviceda leuphotes</i>	Accipitridae	✓										✓
2	Elang tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	Accipitridae	✓	✓									✓
3	Elang-Iaut perut-putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	Accipitridae				✓							✓
4	Elang hitam	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Accipitridae	✓	✓		✓							✓
5	Pekaka emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	Alcedinidae					✓						✓
6	Cekakak belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Alcedinidae	✓	✓	✓	✓	✓						✓
7	Cekakak Cina	<i>Halcyon pileata</i>	Alcedinidae	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓

No.	Jenis Satwaliar			Lokasi Pengamatan								Status		
	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	IUCN	CITES	PP 7/ 1999
8	Cekakak sungai	<i>Todiramphus chloris</i>	Alcedinidae	✓	✓		✓							✓
9	Tiong emas	<i>Gracula religiosa</i>	Sturnidae	✓									App II	✓
10	Burung-madu polos	<i>Anthreptes simplex</i>	Nectariniidae	✓	✓									✓
11	Burung-madu	<i>Nectarinia calcostetha</i>	Nectariniidae	✓										✓
12	Pijantung tasmak	<i>Arachnothera flavigaster</i>	Nectariniidae	✓				✓						✓
<b>Jumlah Jenis</b>				10	6	2	5	4	1	1	1			
<b><u>REPTIL DAN AMPHIBI</u></b>														
1	Sanca bodo	<i>Python molurus</i>	Pythonidae	✓			✓						App II	✓
2	Sanca Kembang	<i>Python reticulatus</i>	Pythonidae				✓						App II	
3	Biawak	<i>Varanus salvatore</i>	Varanidae	✓		✓	✓	✓					App II	✓
4	Bangkong Batu	<i>Limnonectes macrodon</i>	Ranidae	✓									VU	
<b>Jumlah Jenis</b>					4	0	1	3	1	0	0			

Keterangan : T1 = Hutan Konservasi (B01 dan B03); T2 = Blok Danau PKS (C01-C03 dan D01 -D03); T3 = Blok F02 - F17 dan E01 -E 17; T4 = Blok Sungai Giring-giring (D11 - D35 dan C15- C37; T5 = Blok A09- A49 dan B11, B13 - B45; T6 = Blok Mata air D09 (D05-D09, C05 -C09 dan B05 -B09); T7 = Blok Mata air B04 (B04-B12,A09 -A10,dan A12); T8 = Blok Inti PIR; ✓=Keberadaan jenis.

